

Analisis Novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra (Kajian Stilistika)

Susi Susanti

Ssusi1518@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemilihan dan penggunaan kosa kata , gaya bahasa, dan keterkaitan sastra dan stilistika dalam novel *senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan analisis, dan menyajikan data yang menarik, dan mudah dibaca. Data berupa dokumen digolongkan sebagai data kualitatif. Berdasarkan hasil analisis isi dokumen di dapatkan keunikan atau kekhasan pemakaian bahasa pada novel *Senja di Mata Bintang karya* Dhea Chandra dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya dan pendidikan penulis yang diungkapkan melalui deskripsi ceritanya Melalui analisis novel ini, diharapkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan ekspresi sastra dengan mengungkapkan gaya pengarang dalam menulis sebuah novel, serta mengungkap ruang lingkup yang menjadi latar belakang pengarang menggunakan gaya tertentu dalam menciptakan hasil tulisan yang cukup populer di masyarakat pencinta karya novel

Kata Kunci— *analisis, novel, stilistika*

Abstract— *This study aims to describe the selection and use of vocabulary, language style, and literary and stylistic linkages in the twilight novel in Mata Bintang Karya Dhea Chandra. The method used is a qualitative descriptive method used to process data characteristics related to analysis, and present data that are interesting, and easy to read. Data in the form of documents are classified as qualitative data. Based on the analysis of the contents of the document, the uniqueness or peculiarities of language use in the Dusk Chandra Mata novel by Dhea Chandra are motivated by socio-cultural and educational factors of the writer expressed through the description of the story. in writing a novel, as well as revealing the scope of the background of the author using a certain style in creating writings that are quite popular in the community of novelists.*

Keywords— *analysis, novel, stylistics*

PENDAHULUAN

Karya sastra yang baik tidak dapat terhindar dari kenyataan tentang kemanusiaan, memiliki keterkaitan dengan Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra masalah kehidupan manusia, dan segala problematikanya yang beragam. Fenomena-fenomena kehidupan yang pada umumnya terjadi pada masyarakat dijadikan sebagai inspirasi oleh sastrawan untuk diwujudkan dalam bentuk karya sastra.

Dengan demikian, karya sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena kehidupan manusia. Karya sastra itu tidak hanya dianggap sekedar cerita khayal pengarang semata, tetapi perwujudan dari kreativitas pengarang dalam berimajinasi dan menyampaikan gagasan-gagasannya. Untuk menyampaikan gagasan-gagasan tersebut maka karya sastra memerlukan bahasa.

Sastra dan bahasa memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keterkaitan antara sastra dengan bahasa bersifat dialektis. Bahasa sebagai sistem tanda primer dan sastra sebagai sistem tanda sekunder. Bahasa mencakup skala yang lebih luas daripada sastra. Bahasa meliputi segala macam tindak komunikasi yang menyangkut pemakaian lambang bunyi, sedangkan sastra meliputi hanya satu kawasan tertentu dari keseluruhan wilayah kekuasaan bahasa dan bukan keseluruhannya. Dengan demikian, sebuah karya sastra hanya dapat dipahami melalui bahasa (Juwati, 2017:73)

Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang sesuai dengan kecakapan pengarang dalam memainkan bahasa dalam penyampaian ceritanya apakah disampaikan secara kompleks maksudnya mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali baca pembaca sudah tahu apa ceritanya, atautkah pengarang menggunakan bahasa analogi atau kiasan. Sehingga untuk memahami cerita, pembaca harus pula berimajinasi. Seperti halnya novel *senja di mata bintang* karya Dhea Chandra yang selalu mengangkat tema tentang konflik kehidupan.

Penggunaan gaya bahasa itu dimaksudkan oleh pengarang agar menimbulkan efek tertentu bagi penikmat karya tersebut. Penggunaan gaya bahasa dimaksudkan juga agar karya bersangkutan menjadi lebih indah atau estetis (Sudjiman, 2003: 22).

Keterkaitan antara bahasa dan karya sastra novel merupakan kunci untuk memahami

analisis stilistika novel *Senja di Mata Bintang* karya Dhea Chandra. Sampai saat ini seolah-olah antara bahasa dengan sastra sudah tidak ada hubungan, seperti berdiri sendiri. Keduanya seharusnya sama-sama saling memanfaatkan unsur puitika antar penutur.

Melalui analisis stilistika membawa ke pemahaman tentang bagaimana bahasa dapat dikreasikan dan didayakan sedemikian rupa baik lewat penyimpangan, pengulangan, penekanan, bahkan penciptaan ungkapan baru. Stilistika hadir untuk mengupas lebih dalam keindahan yang ada di dalam bahasa sehingga makna yang disampaikan oleh penulis dapat tersalurkan (Juwati, 2017:74)

Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra karena novel ini memiliki keunikan dari segi stilistikanya. (Chandra, 2018: 201-202).

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemakaian kosakata dalam novel *Senja di Mata Bintang* karya Dhea Chandra?
2. Bagaimanakah pemakaian gaya bahasa yang meliputi (a) arti kiasan, (b) konotasi, (c) metafora, (d) metonimia, (e) simile, (f) personifikasi, dan (g) hiperbola, yang terdapat dalam novel tersebut yang terdapat dalam novel tersebut ?

Sastra secara sederhana dapat dikatakan sebagai ungkapan rasa estetis manusia dengan memakai bahasa " indah" sebagai alat ekspresinya (Tjahjono, 2008:29).

Sastra merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat yang disusun pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya (Abidin, 2013:207)

Sastra merupakan kegiatan kreatif dan imajinatif. Bersifat imajinatif, berarti walaupun realitas yang disajikan sebuah karya sastra adalah sebuah kenyataan yang sungguh-sungguh ada, sehingga dapat dijadikan studi sejarah misalnya, tetapi kenyataan seperti ini adalah kenyataan yang sudah diperbaiki, dibangun oleh si pengarang berdasarkan kehendak hatinya (Brahmana, 2008:118).

Novel mempunyai panjang tertentu dan merupakan suatu cerita prosa yang fiktif. Hal itu dikarenakan novel merupakan sesuatu yang baru di dalam karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2007:11) novel diartikan sebagai bentuk karya sastra fiksi yang ceritanya lebih panjang dari cerita pendek, tetapi lebih pendek dari roman. Seperti yang diungkapkan oleh Abrahms dalam Nurgiyantoro (2007:9), yaitu novel dalam bahasa Inggris yang kemudian berkembang di Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*).

Slametmuljana (dalam Pradopo, 1999: 2) mengemukakan bahwa stilistika itu pengetahuan tentang kata berjiwa. Kata berjiwa itu adalah kata yang dipergunakan dalam karya sastra yang mengandung perasaan pengarangnya. Stilistika merupakan sebuah proses dalam menganalisis karya sastra dengan melihat bagaimana unsur-unsur bahasa sebagai medium karya sastra digunakan sastrawan

sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya. Oleh sebab itu, semua proses yang berhubungan dengan analisis bahasa karya sastra dimaksudkan untuk mengungkapkan aspek kebahasaan dalam karya tersebut, seperti diksi, penggunaan bahasa kias, bahasa piguratif, struktur kalimat, bentuk-bentuk wacana, dan sarana retorika lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemilihan dan penggunaan kosakata dalam novel *Senja di Mata Bintang* karya Dhea Chandra.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam novel *Senja di Mata Bintang* karya Dhea Chandra

Penelitian dilakukan pada pemilihan dan pemakaian kosakata serta gaya bahasa dalam *Senja di Mata Bintang* karya Dhea Chandra. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, mulai Desember 2018 hingga Januari 2019.

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan ialah metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto: 2010: 107). Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama ialah novel *Senja di Mata Bintang Karya Dhea Chandra*. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:169) sumber data utama kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Penelitian kualitatif merepresentasikan pemikiran-pemikiran yang saling berhubungan atau bagian-bagian yang terhubung dengan keseluruhan. (Creswell, 2014:97)

Instrumen penelitian adalah alat pengambil data (Chaer, 2013:37) Data diperoleh secara ilmiah dari teks berdasar parameter atau kriteria tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan ialah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data untuk melihat fenomena yang dijelaskan, baik sifat, keadaan atau keteraturannya. Data yang diperoleh tidak dikumpulkan dulu untuk diklasifikasikan dan distatistikan, melainkan langsung diobservasi dan dijelaskan.

Abidin (2013:208) menyatakan bahwa sastra merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat yang disusun pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai media utama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Novel *Senja di Mata Bintang Karya Dhea Chandra*

Kisah yang tertuang dalam buku ini adalah mengenai percintaan Gemma dan Bintang. Gemma yang memiliki karakter ingin tahu dan lincah. Berbanding terbalik dengan Bintang, seorang pemuda yang sangat pemalu dan ternyata memiliki penyakit *Sindrom Asperger*. Penyakit *Sindrom Asperger* sudah diderita Bintang sejak kecil, sehingga dirinya selalu diasingkan oleh orang tuanya. Jauh sebelum mengenal Gemma, Bintang memang sangat suka menyendiri dan mengasingkan dirinya di suatu gedung kosong yang berada jauh dari rumahnya. Di gedung kosong inilah, pertemuan awal dengan Gemma dimulai. Dan kisah cintanya yang penuh berliku sangat menarik untuk dibaca.

Tidak hanya kisah cinta Bintang dan Gemma, kisah ini juga menceritakan tentang persahabatan yang berbuah asmara, yakni hubungan Gemma dan Agra. Kisah Gemma dan Agra dimulai saat Agra mengajak Gemma datang ke pesta. Disana, Gemma ternyata memasuki gedung yang ternyata didalamnya terdapat para wanita sosialita. Sehingga setengah kesal, Gemma keluar tanpa sepengetahuan Agra. Rasa kesalnya kian menjadi ketika ia dihampiri beberapa wanita berbaju minim yang lagaknya ingin cari ribut kepada Gemma. Suasana semakin gelap sehingga semakin sulit bertemu dengan Agra.

Sehingga Gemma keluar mencari tempat, yang membuatnya terasa nyaman. Ditempat itulah ia pertama kali bertemu dengan Bintang, lelaki yang sangat ia cintainya. Namun pertemuan pertama ternyata tidak indah yang dirasakannya saat ini. Awal bertemu Bintang, ia tampak kesal dan mengira Bintang adalah lelaki yang paling menyebalkan dan paling aneh di dunia.

2. Kelebihan Pemilihan dan Pemakaian Kosakata dalam Novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra

Kelebihan dan kekhasan Dhea Chandra dalam pemakaian bahasa pada novel *Senja di Mata Bintang* yakni dilatarbelakangi oleh faktor sosiokultural penulis. Meski bukan berasal dari seorang sastrawan, namun Dhea Chandra yang lahir di Medan pada 1995 ini, mampu menggugat hati pembaca. Apalagi dilahit dari segi umur yang terbilang muda, Dhea Chandra sudah mampu merangkai kata-kata. Dengan bahasanya yang sedikit ambigu dan banyak bermain majas, itulah yang menjadi keunikan dalam novelnya. Salah satunya adalah majas hiperbola yang banyak digunakan dalam setiap bahasanya.

Pemanfaatan leksikon bahasa asing dalam novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra diantaranya dapat dilihat pada kata, frase ataupun klausa bahasa Inggris yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia.

Dhea Candra, sebagai seorang penulis novel *Senja di Mata Bintang* telah melalanguana ke luar negeri sehingga ia kaya

akan Leksikon dalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Apalagi Dhea Chandra merupakan mahasiswi *Communication and ublic Relation* di *Swiss German University*. Jadi wajar kalau bahasa Inggris telah menjadi makanan pokoknya.

Berdasarkan analisis mengenai pemilihan dan pemakaian leksikon bahasa Inggris dalam deskripsi cerita terdapat 52 leksikon bahasa Inggris yang berupa kata dan frasa serta klausa. Serta menurut hemat peneliti, hampir dalam lembar tulisan Dhea Chandra semuanya menggunakan percakapan bahasa asing yakni bahasa Inggris.

Hal ini dapat dimaklumi mengingat latar belakang kehidupan penulis yang berada di luar negeri. Hal itu selain cerita lebih menarik juga membuat pembaca semakin terpesona dengan kelihaiannya dalam mengkombinasikan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia dalam deskripsi cerita tanpa mengurangi makna.

Pemakaian leksikon bahasa Inggris oleh Dhea Chandra dalam deskripsi cerita tersebut membawa konsekuensi bahwa pemanfaatan bahasa Inggris dalam realisasi maknanya tersirat dapat dipahami oleh para pembaca.

Selain itu memberikan gambaran bahwa Dhea Chandra tidak hanya pintar dalam bahasa Indonesia tetapi bahasa Inggris juga dalam memperindah tulisannya. Pemanfaatan kosakata bahasa Inggris dalam novel Dhea Chandra juga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai kosakata bahasa Inggris.

3. Pemilihan dan Pemakaian Diksi Kata Sapaan

Pada novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra terdapat bentuk-bentuk kebahasaan seperti kata yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam situasi percakapan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicaranya. Adapun sifat hubungan itu didasarkan atas hubungan kekerabatan, keakraban dan penghormatan. Bentuk-bentuk semacam itu disebut sapaan.

Munculnya kata-kata sapaan di dalam suatu tindak komunikasi selalum ditentukan oleh berbagai faktor yang erat berkaitan dengan penutur, lawan bicara, dan situasi penuturan.

Faktor-faktor itu adalah situasi (resmi dan tidak resmi), etnik (suku Jawa dan bukan Jawa), kekerabatan (berkerabat dan tidak berkerabat), keintiman (intim dan tidak intim), status (lebih tinggi, sederajat dan lebih rendah), umur (lebih tua, sebaya dan lebih muda), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), status perkawinan (kawin dan tidak kawin), dan asal (kota dan desa).

Orang-orang yang beretnik bukan Jawa kadang-kadang akan menerima kata sapaan yang berbeda dengan orang yang beretnik Jawa. Orang Belitong menggunakan kata sapaan berbeda dengan orang Jawa.

4. Pemilihan dan Pemakaian Konotasi pada Judul

Pemilihan leksikon konotasi juga merupakan kelebihan Dhea Chandra dalam mendeskripsikan cerita. Makna konotasi adalah makna (nilai rasa) yang timbul karena adanya tautan pikiran antara denotasi dan pengalaman

pribadi. Konotasi dapat juga diartikan aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Pada novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra terdapat konotasi yang membuat novel ini menjadi menarik dan memiliki nilai tersendiri. Salah satu penggunaan kata konotasi yaitu terdapat pada pemilihan dan pemakaian kosakata pada judul novel.

Judul sebuah karya sastra mempunyai arti yang sangat penting, selain mencerminkan isi dari karya tersebut juga menentukan nilai jual karya itu. Jika dilihat dari judulnya saja sudah diketahui menarik, tentu bobot isinya akan lebih menarik dan berkualitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan judul karya sastra pada novel *Senja di Mata Bintang* karya Dhea Chandra.

5. Pemakaian Gaya Bahasa Figuratif Khususnya Idiom, Arti Kiasan, Konotasi, Metafora, Metonimia, Simile, Personifikasi, dan Hiperbola, yang Terdapat dalam Novel *Senja di Mata Bintang* Karya Dhea Chandra

Sebuah karya sastra terutama novel pasti banyak ditemukan penggunaan bahasa figuratif. Hal itu tak terlepas dari fungsi bahasa figuratif itu sendiri yaitu sebagai sarana retorika yang mampu menghidupkan lukisan dan menyegarkan pengungkapan. Jelasnya dengan penggunaan bahasa figuratif pengungkapan maksud menjadi lebih mengesankan, lebih hidup, lebih jelas dan lebih menarik.

Idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Idiom juga dapat diartikan sebagai ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frase) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.

Contoh:

- (1) selaras dengan, insaf akan, berbicara tentang, terima kasih atas, berdasarkan pada/kepada.
- (2) Membanting tukang, bertekuk lutut, mengadu domba, menarik hati, berkeras kepala.

Pada contoh (1) terlihat bahwa kata tugas dengan, akan, tentang, atas, dan pada/kepada dengan kata-kata yang digabunginya merupakan ungkapan tetap sehingga tidak dapat diubah atau digantikan dengan kata tugas yang lain. Demikian pula pada contoh (2) idiom-idiom tersebut tidak dapat diubah dengan kata-kata yang lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dalam pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Keunikan atau kekhasan pemakaian bahasa pada novel *Senja di Mata Bintang karya Dhea Chandra* dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya dan pendidikan penulis yang diungkapkan melalui deskripsi ceritanya. Adapun keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata yaitu tampak pada (1) pemilihan dan pemakaian leksikon bahasa asing, (2) pemilihan dan pemakaian leksikon ilmu pengetahuan, (4) pemilihan dan pemakaian kata sapaan (5)

pemilihan dan pemakaian kata konotasi pada judul.

Pemakaian gaya bahasa figuratif pada novel *Senja di Mata Bintang karya Dhea Chandra* membuat pengungkapan maksud menjadi lebih mengesankan, lebih hidup, lebih jelas dan lebih menarik. Beberapa bahasa figuratif yang terdapat dalam pembahasan kedua novel tersebut yaitu idiom, arti kiasan, konotasi, metafora, metonimia, simile, personifikasi, dan hiperbola.

Kajian stilistika terhadap novel sangat penting peranannya pada kemajuan studi stilistika di Indonesia khususnya di Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Studi stilistika ini mampu menemukan perihal kebahasaan, dan kesusastraan sebagai objeknya. Terkait dengan kajian stilistika ini maka ada beberapa saran untuk pembaca dan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Kajian stilistika terhadap karya sastra novel *Senja di Mata Bintang karya Dhea Chandra* masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut, terutama masalah keunikan dan kekhasan bahasa dan tulisannya.
- 2) Karya sastra khususnya novel *Senja di Mata Bintang karya Dhea Chandra* sangat spesifik dan kaya akan unsur-unsur bahasa sehingga memerlukan penanganan yang lebih dalam dan lebih luas terutama mengenai gaya bahasa figuratifnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Brahmana, S.P. 2008. Sastra Sebagai Disiplin Ilmu. *Jurnal Ilmiah dan Bahasa*. Volume 4 No 2 Hal 116-121
- Chaer, A. 2013. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chandra, D. 2018. *Senja di Mata Bintang*. Yogyakarta: PT. Bentara Aksara Cahaya
- Creswell, W.J. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Juwati. 2017. Diksi dan Gaya Bahasa Puisi – Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*. Vol 1 No (1) Hal 72-89
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Pradopo, R.D. 1999. Penelitian Stilistika Genetik: Kasus Gaya Bahasa W.S. Rendra Dalam Balada Orang-Orang Tercinta Dan Blues Untuk Bonnie. *Humaniora*. No. 12 Hal 94-101
- Sudjiman, P. 2003. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tjahjono, L.T. 2008. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Jakarta: Nusa Indah